

KEMAMPUAN MENULIS KALIGRAFI MAHASISWA SASTRA ARAB UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA MAKASSAR

Sitti Soaleha

Sastra Arab, Universitas Muslim Indonesia
sittisoaleha@gmail.com

Nurtaqwa Amin

Sastra Arab, Universitas Muslim Indonesia
nurtaqwa.amin@umi.ac.id

Agussalim Beddu Malla

Sastra Arab, Universitas Muslim Indonesia
agussalim.beddumalla@umi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada kemampuan menulis kaligrafi Arab mahasiswa sastra Arab Universitas Muslim Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan menulis kaligrafi mahasiswa sastra arab Universitas Muslim Indonesia, dan apa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa sastra arab Universitas Muslim Indonesia dalam menulis kaligrafi dengan khat Naskhi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa sastra arab. Adapun sampelnya adalah mahasiswa semester 6. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, tes, angket dan wawancara. Kesimpulan penelitian ini adalah kemampuan menulis kaligrafi arab mahasiswa sastra arab Universitas Muslim Indonesia Makassar dikategorikan "**Kurang Mampu**". Dengan persentase 61, 75%. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menulis kaligrafi adalah: 1. Masih kurangnya perlengkapan mahasiswa dalam belajar kaligrafi, baik dari pihak kampus maupun dari diri mahasiswa itu sendiri. 2. Masih kurangnya mahasiswa mengulang atau Latihan kaligrafi di rumah. 2. Masih banyak mahasiswa yang kesulitan dalam belajar kaligrafi dikarenakan latar belakang Pendidikan dari sekolah umum yang tidak mempelajari kaligrafi. 3. Materi kaligrafi yang diberikan kurang maksimal secara lengkap karena hanya merupakan mata kuliah peminatan.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis, Kaligrafi Arab, Khat Naskhi

Abstract

This study focuses on the ability to write Arabic calligraphy of Arabic literature students at the Indonesian Muslim University. The purpose of this study was to find out how the students' ability to write calligraphy of Arabic literature at the Muslim University of Indonesia is, and what are the factors that influence the ability of Arabic literature students at the Indonesian Muslim University to write calligraphy in Naskhi script. The population used in this study were all students of Arabic literature. The sample is 6th semester students. This research is a qualitative

descriptive study, using data collection techniques through observation, tests, questionnaires and interviews. The conclusion of this study is that the ability to write Arabic calligraphy for Arabic literature students at the Indonesian Muslim University Makassar is categorized as "Poor". With a percentage of 61, 75%. The factors that affect the ability of students to write calligraphy are: 1. There is still a lack of student equipment in learning calligraphy, both from the campus and from the students themselves. 2. There is still a lack of students repeating or practicing calligraphy at home. 2. There are still many students who have difficulty learning calligraphy due to their educational background from public schools who do not study calligraphy. 3. The calligraphy material provided is not optimal in full because it is only a specialization course.

Keywords: *Writing Ability, Arabic Calligraphy, Khat Naskhi*

PENDAHULUAN

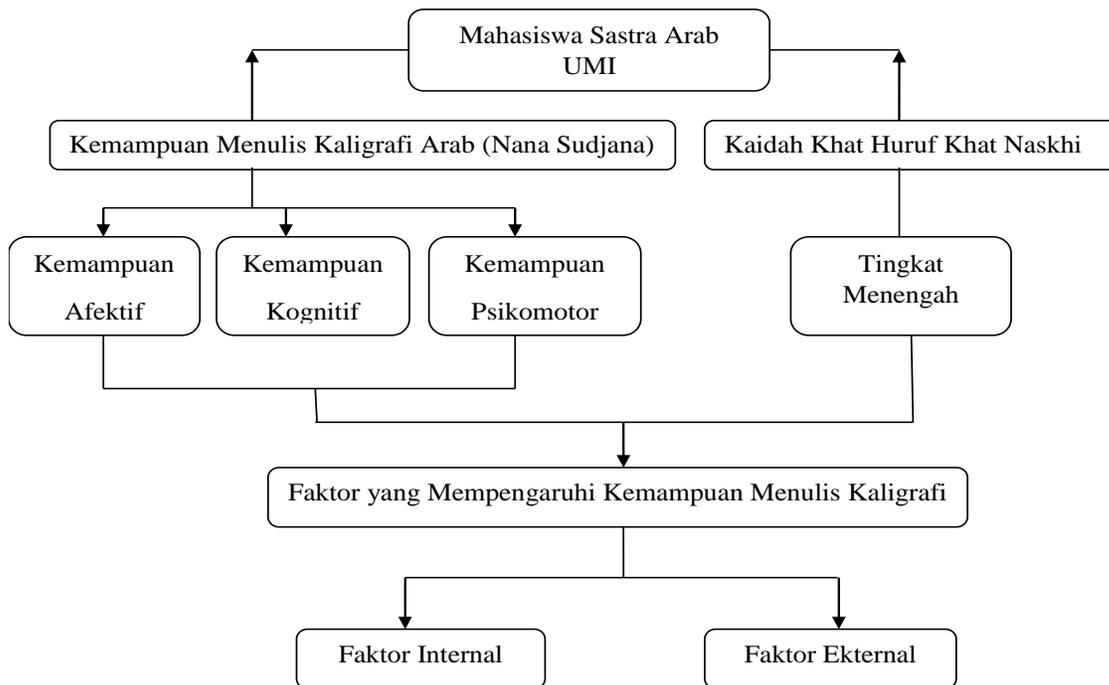
Fokus penelitian ini adalah kemampuan menulis kaligrafi arab mahasiswa. Menurut Muhajir. (2018) tentang cara-cara mengajar, metode, pengetahuan kemasyarakatan, pengetahuan agama dan pengetahuan umum lainnya. 2. Kemampuan Afektif (sikap), yaitu seperti kesiapan dan Sudjana (1991) mengatakan bahwa kemampuan dapat dibagi ke dalam tiga aspek, yaitu: 1. Kemampuan kognitif, yaitu kemampuan intelektual seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan kesediaan mahasiswa terhadap berbagai persoalan yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab. 3. Kemampuan Psikomotor (sikap), yaitu kemampuan dalam bentuk keterampilan atau kecakapan seseorang, seperti keterampilan mahasiswa dalam belajar, menggunakan berbagai alat dan media, keterampilan menggambar dan lain lain. Termasuk keterampilan dalam menuliskan huruf-huruf Hijaiyah. Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa kemampuan menulis kaligrafi merupakan kemampuan pada aspek psikomotor (perilaku) yang berarti keterampilan seseorang dalam menuliskan huruf-huruf hijaiyah dengan menggunakan kaidah yang telah ditentukan. Sebagaimana kita ketahui, tujuan utama dari pembelajaran bahasa ialah menggali dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa, baik secara aktif (lisan) maupun pasif (Sulastri., Ayu, R., Abdollah, 2021). Salah satu keterampilan dalam berbahasa adalah keterampilan menulis (maharah al-kitabah). Keterampilan menulis (maharah al-kitabah) secara garis besar dapat dibagi dalam tiga kategori yang tidak dapat dipisahkan yaitu, imla (*imla*), kaligrafi (*khat*) dan mengarang (*insya'*). Namun dalam hal ini penulis hanya akan mendiskusikan tentang kaligrafi (*khat*).

Khat Arab atau kaligrafi Arab di dalamnya tidak terlepas dari menulis huruf-huruf Al-Qur'an (*huruf arab*) yang telah ditulis sesuai dengan kaidah-kaidah kaligrafi itu sendiri. Sehingga dalam mempelajarinya perlu keseriusan dan ketelitian. Pada dasarnya tulisan Arab sebelum Islam datang, bentuk tulisannya sebagian besar berkembang setelah datangnya Islam sejalan dengan tumbuh kembangnya agama selama ini, nama dan gayanya pun sangat banyak, namun setelah melewati masa yang panjang dan melewati banyak generasi, nama dan gayanya yang berkembang dewasa ini ada delapan, yaitu: *khat kufi, naskhi, tsulatsi, diwani, diwani jail, ijazah, dan khat riq'ah*. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis terhadap Mahasiswa Sastra Arab dan melakukan wawancara langsung dengan mahasiswa Sastra Arab Universitas Muslim Indonesia, masih banyak yang belum memahami kaidah-kaidah dalam penulisan kaligrafi Arab, dan beberapa dari mereka belum bisa membedakan jenis-jenis khat (Sulaiman, R., Akidah, I., 2021). Rendahnya kemampuan mahasiswa dalam menulis kaligrafi

yang baik sesuai dengan kaidah dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain kurangnya motivasi mahasiswa dalam mempelajari kaligrafi, dan sarana ataupun media pembelajaran yang kurang mendukung.

Bahasa Arab adalah bahasa yang wajib dipelajari oleh umat Islam, karena bahasa Arab adalah bahasa pertama yang digunakan untuk memahami Al-qur'an dan Hadits, dua kitab yang digunakan sebagai pedoman bagi umat Islam (Syarifuddin, S., Hasyim, I., 2017). Al-qur'an diturunkan untuk manusia dalam bahasa Arab agar mempelajari bahasa Arab sebagai sarana untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan karena al-qur'an adalah mukjizat dan mempunyai keindahan dari sisi kebahasaannya. Bahasa Arab memiliki empat keterampilan yang harus dilatih sejak dini. Keterampilan berbahasa atau yang dalam bahasa Arab disebut dengan maharah al-lughah ini memiliki sistematika dalam memperolehnya. Biasanya diawali dengan keterampilan menyimak (maharah al-istima') kemudian keterampilan berbicara (maharah al-kalam), keterampilan membaca (maharah al-qira'ah) dan keterampilan menulis (maharah al-kitabah). Menurut Muhajir, Sulaiman, R., Ismail, U. (2018) keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain dan erat kaitannya dengan proses-proses yang mendasari pemerolehan bahasa seseorang yang dapat mencerminkan pola pikirnya. Sebagaimana kita ketahui, tujuan utama dari pembelajaran bahasa ialah menggali dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa, baik secara aktif (lisan) maupun pasif (tulisan). Salah satu keterampilan dalam berbahasa adalah keterampilan menulis (maharah al-kitabah). Keterampilan menulis (maharah al-kitabah) secara garis besar dapat dibagi dalam tiga kategori yang tidak dapat dipisahkan yaitu, imla (*imla*), kaligrafi (*khat*) dan mengarang (*insya'*). Namun dalam hal ini penulis hanya akan mendiskusikan tentang kaligrafi (*khat*). Khat Arab atau kaligrafi Islam di dalamnya tidak terlepas dari menulis huruf-huruf Al-Qur'an (*huruf arab*) yang telah ditulis sesuai dengan kaidah-kaidah kaligrafi itu sendiri (Rijal, S., Masatip, A., Badollahi, Zainuddin, M., Syamsidar, 2020). Sehingga dalam mempelajarinya perlu keseriusan dan ketelitian. Pada dasarnya tulisan Arab sebelum Islam datang, bentuk tulisannya sebagian besar berkembang setelah datangnya Islam sejalan dengan tumbuh kembangnya agama selama ini, nama dan gayanya pun sangat banyak, namun setelah melewati masa yang panjang dan melewati banyak generasi, nama dan gayanya yang berkembang dewasa ini ada delapan, yaitu: khat *kufi*, *naskhi*, *tsulatsi*, *diwani*, *diwani jail*, *ijazah*, dan khat *riq'ah*.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis terhadap Mahasiswa Sastra Arab dan melakukan wawancara langsung dengan mahasiswa Sastra Arab Universitas Muslim Indonesia, masih banyak yang belum memahami kaidah-kaidah dalam penulisan kaligrafi Arab, dan beberapa dari mereka belum bisa membedakan jenis-jenis khat. Rendahnya kemampuan mahasiswa dalam menulis kaligrafi yang baik sesuai dengan kaidah dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain kurangnya motivasi mahasiswa dalam mempelajari kaligrafi, dan sarana ataupun media pembelajaran yang kurang mendukung. Pembelajaran menulis kaligrafi Arab, Khususnya di lembaga pendidikan Islam di tingkat Universitas merupakan pembelajaran yang penting karena khat merupakan seni warisan peninggalan Islam (Syamsu, A., Muhajir, 2022). Melalui seni ini, wajah Islam yang lembut dan Indah termanifestasi, bahkan mempelajari khat dinilai sebagai ibadah, dikarenakan mempelajarinya berarti mempelajari huruf-huruf Al-Qur'an. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis kaligrafi Arab mahasiswa sastra Arab Universitas Muslim dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis kaligrafi Arab mahasiswa.



Gambar 1. Kerangka Pikir

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kampus Universitas Muslim Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa sastra. Setelah menentukan populasi, peneliti mengambil sampel dari semester 6 sebanyak 20 mahasiswa yang memiliki karakteristik tertentu (purposive sampling). Adapun instrument penelitian yang digunakan ada tiga macam, yakni tes menulis surah Al-Ikhlas, angket dan wawancara. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan persentase. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dipresentasikan dan ditafsirkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Menulis Kaligrafi Mahasiswa Sastra Arab Universitas Muslim Indonesia

Tabel 1. Nilai Tes Responden

No	Responden	Nilai
1	R 1	50
2	R 2	60
3	R 3	60
4	R 4	30

5	R 5	60
6	R 6	70
7	R 7	75
8	R 8	70
9	R 9	40
10	R 10	90
11	R 11	60
12	R 12	70
13	R 13	30
14	R 14	95
15	R 15	60
16	R 16	30
17	R 17	75
18	R 18	80
19	R 19	50
20	R 20	80
Nilai rata-rata = 61,75		

Berdasarkan data di atas, peneliti menyimpulkan bahwa nilai tertinggi 95 diperoleh oleh R 14. Adapun nilai terendah diperoleh oleh R 4 dan R 13 dengan nilai 30. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai kemampuan individu mahasiswa Sastra Arab UMI dalam menulis khat naskhi. Dari tabel tersebut diperoleh data bahwa nilai rata-rata mahasiswa dalam menulis khat naskhi adalah 61,75.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Tes Responden

No	Indikator Kemampuan	Frekuensi	Persentase
1	Mampu (75-100)	6	30%
2	Kurang mampu (56-74)	8	40%
3	Tidak Mampu (55 ke bawah)	6	30%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, dapat diketahui kemampuan mahasiswa dalam menulis kaligrafi. Dari tabel di atas diperoleh data bahwa responden dalam kategori mampu berjumlah 6 orang (30%), dan kategori kurang mampu berjumlah 8 orang (40%), kategori tidak mampu berjumlah 6 orang (30%). Maka persentase tertinggi dari rekapitulasi diatas adalah Mahasiswa kurang mampu yaitu 8 mahasiswa (40%).

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Mahasiswa Sastra Arab Universitas Muslim Indonesia Dalam Menulis Kaligrafi Dengan Khat Naskhi

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menulis khat naskhi, di bawah ini penulis memaparkan hasil angket yang disebarkan melalui google form kepada mahasiswa sebanyak 20 responden. Adapun tabelnya adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Pengetahuan Responden Tentang Jenis-Jenis Khat

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Iya	11	55%
B	Tidak	2	10%
C	Hanya sebagian	7	35%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tentang pengetahuan mahasiswa mengenai jenis-jenis khat. Sebanyak 11 (55%) responden menjawab iya (mengetahui semua jenis khat, sebanyak 2 (10%) responden menjawab tidak dan sebanyak 7 (35%) responden menjawab hanya sebagian. Melihat dari jawaban responden tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengetahui semua jenis-jenis khat.

Tabel 4. Alat yang digunakan Responden dalam belajar kaligrafi

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Buku panduan khat, Kertas karton, Tinta cina, resam, dan penggaris	5	25%
B	Hanya buku dan pena	10	50%
C	Tidak punya sama sekali	5	25%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui tentang alat yang digunakan mahasiswa dalam belajar kaligrafi. Tabel di atas menggambarkan sebanyak 5 (25%) responden menjawab buku panduan khat, kertas karton, tinta cina, resam, penggaris. 10 (50%) responden menjawab hanya buku dan pena. 5 (25%) responden menjawab tidak punya semua. Dengan demikian jawaban yang terbanyak adalah yang memilih B dengan jawaban “hanya buku dan pena” yaitu sebanyak 10 (50%). Penulis juga mewawancarai salah satu responden mengenai alat yang mereka gunakan untuk belajar kaligrafi dan mereka mengatakan Sebagian besar dari mereka hanya mampu melengkapi pena kaligrafi dan buku.

Tabel 5. Frekuensi Responden Mengulang/Latihan kaligrafi di Rumah

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Setiap hari	0	0
B	Kadang-kadang	15	75%
C	Tidak pernah	5	25%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tentang frekuensi mahasiswa mengulang pelajaran/Latihan di rumah. Tabel diatas menggambarkan tidak ada responden yang menjawab setiap hari. 15 (75%) responden menjawab kadang-kadang. Dan sebanyak 5 (25%) responden menjawab tidak pernah. Jawaban terbanyak adalah option B yang menjawab (kadang-kadang) yaitu sebanyak 15 (75%). Dari hasil wawancara penulis dengan salah satu responden mengenai

alasan mereka jarang mengulang/Latihan kaligrafi dirumah. Mereka menjawab karena banyak kegiatan lain dan banyak tugas kuliah lainnya juga yang harus dikerjakan.

Tabel 6. Sikap Responden Saat Belajar Kaligrafi

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Berusaha menulisnya dengan baik dan benar	11	55%
B	Menulisnya dengan biasa saja	3	15%
C	Malas menulis	6	30%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui tentang sikap mahasiswa ketika belajar kaligrafi. Sebanyak 11 (55%) responden menjawab berusaha menulisnya dengan baik dan benar. 3 (15%) responden menjawab menulisnya dengan biasa saja. Dan 6 (30%) responden menjawab malas menulis. Melihat dari jawaban responden tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki minat dan kemauan yang besar dalam mempelajari kaligrafi.

Tabel 7. Pendorong Responden Dalam Belajar Kaligrafi

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Saya sendiri	12	60%
B	Orang tua	3	15%
C	Dosen	5	25%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tentang pendorong mahasiswa dalam belajar kaligrafi. Sebanyak 12 (60%) responden menjawab saya sendiri. 3 (15%) responden menjawab orang tua. 5 (25%) responden menjawab dosen. Dari hasil jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar mahasiswa belajar kaligrafi atas kemauannya sendiri.

Tabel 8. Motivasi Responden Belajar Kaligrafi

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Memperdalam kesenian Islam	11	55%
B	Tuntutan pelajaran	3	15%
C	Tidak ada	6	30%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui tentang motivasi mahasiswa belajar kaligrafi. Jawaban terbanyak adalah 11 (55%) responden menjawab untuk memperdalam kesenian islam. 3 (15%) responden menjawab karena tuntutan pelajaran. 6 (30%) responden menjawab tidak ada. Dari hasil jawaban responden tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi mahasiswa belajar kaligrafi adalah untuk memperdalam kesenian Islam.

Tabel 9. Tanggapan Responden Terhadap Pelajaran Kaligrafi

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Menyenangkan	12	60%

B	Membosankan	2	10%
C	Biasa saja	6	30%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui tentang bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap pelajaran kaligrafi. Sebanyak 12 (60%) responden menjawab menyenangkan. 2 (10%) responden menjawab membosankan. 6 (30%) responden menjawab biasa saja. Melihat dari hasil jawaban responden tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelajaran kaligrafi merupakan pelajaran yang menyenangkan.

Tabel 10. Tingkat kesulitan Responden belajar kaligrafi

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Mudah	3	15%
B	Sulit	13	65%
C	Sedang	4	20%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui tentang bagaimana tingkat kesulitan mahasiswa dalam menulis kaligrafi. Jawaban terbanyak adalah 13 (65%) responden menjawab sulit. 3 (15%) responden menjawab mudah 4 (20%) responden menjawab sedang. Adapun hasil wawancara penulis dengan salah satu responden mengenai kendala mereka dalam belajar kaligrafi, karena latar belakang sekolah mereka yang dari sekolah umum yang tidak mempelajari kaligrafi .

Tabel 11. Seberapa Penting Belajar Kaligrafi Bagi Responden

Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Penting	12	60%
B	Sangat penting	4	20%
C	Tidak penting	4	20%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui tentang seberapa pentingnya pelajaran kaligrafi bagi mahasiswa. Sebanyak 12 (60%) responden menjawab penting. 4 (20%) responden menjawab sangat penting. 4 (20%) responden menjawab tidak penting. Melihat dari hasil jawaban responden tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelajaran kaligrafi penting untuk dipelajari karena mempelajarinya sama halnya dengan mempelajari Al-Qur'an.

Kemampuan mahasiswa Sastra Arab Universitas Muslim Indonesia menulis kaligrafi yang masih dalam kategori kurang mampu, bukanlah terjadi dengan sendirinya, akan tetapi ada penyebab-penyebab lain yang perlu diperhatikan. Dalam Penelitian ini penulis menjumpai beberapa faktor yang menyebabkan kualitas kemampuan mahasiswa dalam menulis kaligrafi khat naskhi masih rendah. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar mahasiswa kesulitan dalam menulis kaligrafi karena latar belakang sekolah dari sekolah umum dimana mereka tidak belajar kaligrafi, terlihat dari tabel 8 bahwa kebanyakan mahasiswa menjawab susah yaitu sebanyak 13 (65%) responden.

2. Masih kurangnya peralatan belajar mahasiswa, terlihat dari tabel 4 bahwa kebanyakan mahasiswa hanya mempunyai alat buku dan pena, yakni sebanyak 10 (50%).
3. Disamping itu masih kurangnya mahasiswa mengulang atau latihan menulis kaligrafi di rumah karena kegiatan lain dan ada tugas kuliah yang lain yang harus dikerjakan, terlihat dari tabel 5 bahwa kebanyakan mahasiswa jarang Latihan menulis kaligrafi di rumah, sebanyak 15 (75%) responden menjawab kadang-kadang dan sebanyak 5 (25%) responden menjawab tidak pernah.
4. Materi kaligrafi yang diberikan kurang maksimal secara lengkap karena hanya merupakan mata kuliah peminatan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukann, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan menulis kaligrafi mahasiswa sastra Arab Universitas Muslim Indonesia dikategorikan kurang mampu, karena berada antaran 56% sampai 74%, yaitu 61,75%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kemampuan mahasiswa Sastra Arab Universitas Muslim Indonesia dalam menulis kaligrafi dapat dikategorikan *Kurang Mampu*.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis kaligrafi mahasiswa sastra Arab adalah, masih kurangnya perlengkapan mahasiswa dalam belajar kaligrafi, baik dari pihak kampus maupun dari diri mahasiswa itu sendiri, masih kurangnya mahasiswa mengulang atau Latihan kaligrafi di rumah, masih banyak mahasiswa yang kesulitan dalam belajar kaligrafi dikarenakan latar belakang Pendidikan dari sekolah umum yang tidak mempelajari kaligrafi, dan materi kaligrafi yang diberikan kurang maksimal secara lengkap karena hanya merupakan mata kuliah peminatan. Oleh karena itu, hendaknya para mahasiswa melengkapi peralatan terlebih dahulu sebelum belajar kaligrafi, jika mampu lebih baik lagi melengkapi peralatan kaligrafi seperti, tinta cina, resam, kertas karton, penggaris penghapus, tisu, buku panduan kaligrafi dan jam ekstra belajar kaligrafi ditambah, untuk dosen agar memberikan motivasi-motivasi kepada mahasiswa, seperti mengikutkan mereka dalam efen-efen lomba kaligrafi, seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), lomba-lomba antar kampus dan lain-lain. Sebaiknya dosen lebih memperhatikan lagi minat dan bakat mahasiswa dalam mempelajari kaligrafi terlebih lagi bagi mereka yang dari sekolah umum, dan untuk matakuliah kaligrafi Arab agar lebih dimaksimalkan lagi.

REFERENSI:

- Acep, Hermawan. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Alisyahbana, Habibi. 19 Maret 2012. Ragam Gaya, Kaidah Goresan dan Kriteria dalam Kaligrafi Islam. Diakses pada 10 Februari 2022, dari <http://habibialisyahbana.wordpress.com/2012/03/08/ragam-gaya-kaidah-goresan-dan-kriteria/>
- Amin, Daen Indra Kusuma. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anonim. 2012. anandastoon.com. Jenis-Jenis Kaligrafi Arab. Diakses pada 3 November 2021, dari <https://anandastoon.com/pojok-akidah/seni-islam/jenis-jenis-kaligrafi-arab/blogislam-share.blogspot.com>. 21 Juni 2012. Kaedah Menulis Khot Naskhi. Diakses pada 6 November 2021, dari <http://blogislam-share.blogspot.com/2012/06/gratis-tehnik-atau-tata-cara-menulis.html?m=1>

- Gusti, Ngurah Oka. *Pengantar Membaca dan Pelajarannya*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Husaini, Usman dan Purnomo. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Khairiah, Ummi. 2020. “Metode Pembelajaran Kaligrafi Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Kaligrafi Al-Qur’an Di Pesantren Lemka Sukabumi”. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Manalu, Fitriyanti Afriani. 2017. “Analisis Kemampuan Menulis Surah Al-Fatihah Dengan Kaligrafi Arab Pada Madrasah Aliah Negeri Pandan Tapanuli Tengah”. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Muhajir. (2018) The Values of Maccera Tappareng Ceremony In Buginese Society at Wajo Regency (Local Culture Analysis). Tamaddun: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya. Vol. 17, No. 2, p.20-25.
- Muhajir, Sulaiman, Riskariani., Ismail, Usman. (2018) Sinkronisasi Bakat dan Cita-Cita Mahasiswa Angkatan 2016 dalam Memilih Jurusan di Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar. Equilibrium: Jurnal Pendidikan. Vol. 6, No. 1, p.1-9.
- Nana, Sudjana. 1991. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Nursalim, Akhmad. 2019. “Implementasi Pembelajaran Seni Kaligrafi Islam (Khat) Dalam Maharah Al-Kitabah (Keterampilan Menulis) Di MTsN. 1 Bandar Lampung”. UIN Raden Intan Lampung.
- Rijal, S., Masatip, A., Badollahi, Muh. Zainuddin., Syamsidar (2020) Local Wisdom as a Tourism Resilience Strategy in Facing Covid-19. Solid State Technology Journal. Vol. 63, No. 1, p. 1-10.
- Suharsimi, Arikunto. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno, Hadi. 2002. *Metodologi Research, Jilid 1*, Yogyakarta: Andi
- Safri, Julherman. 2020. “Kemampuan Menulis Khat Naskhi Pada Pelajaran Kaligrafi Santri Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Pekanbaru”. UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Sulastri., Ayu, Risna., Abdollah (2021) The Use of Youtube Channel to Improve Students English - Indonesian Translation Ability. LC International Journal of STEM. Vol. 2, No. 2, p.32-39.
- Sulaiman, Rizkariani., Akidah, Ihramsari. (2021) Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Media Flash Card Pada TPA Masjid Baitul Maqdis. Jurnal Madaniya. Vol. 2, No. 3, p.242-252.
- Syamsu, Awaluddin., Muhajir (2022) The Creative Exploitation of Pecha Kucha’s Presentation Technique in English Teaching Classes. Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan. Vol. 11, No. 2, p.67-71.
- Syarifuddin, Salmia., Hasyim, I. (2017) Need Analysis on English Applied to Remaja Masjid. E-Proceedings (Book of Abstracts) 2nd IRC 2017-UMI Chapter.